

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur Jambi

Winaryo¹, Dian Citra Lestari², Yudo Handoko³

¹MIN 2 Tanjung Jabung Timur, Jambi, Indonesia

²SMPN 4 Tanjung Jabung Timur, Jambi, Indonesia

³Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email : ¹winaryokemengtanjabtim@gmail.com, ²diancitradewi86@gmail.com, ³yudo@unja.ac.id

Abstrak - Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada Peserta didik waktu untuk berfikir dan merespon. Tujuan dari ini adalah untuk mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur Jambi. *action research*). Penelitian ini direncanakan akan berlangsung dalam 2 siklus sehingga terdapat peningkatan hasil belajar melalui strategi pembelajaran Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS).Terkait tahapan dalam penelitian tindakan kelas, terdapat beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagian yang berbeda-beda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yaitu: (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran Sejarah Proses Perumusan Dasar Negara Indonesia dan sikap dan prilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think – Pair – Share ((TPS), pada siklus I kategori baik (2,80), pada siklus II mengalami peningkatan menjadi (3,85) dengan kategori sangat baik. Hasil belajar Peserta didik yang diterapkannya Sejarah Proses Perumusan Dasar Negara Indonesia dan sikap dan prilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think – Pair – Share ((TPS), pada siklus I jumlah Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 15 Peserta didik dengan presentase 83,33%, sedangkan pada siklus II jumlah Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 18 Peserta didik dengan presentase 100 %.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, TPS, Peningkatan Hasil Belajar

Abstract - *The Think-Pair-Share (TPS) cooperative learning model is a cooperative learning that gives students time to think and respond. The purpose of this is to determine the success of applying the Think Pair Share learning model in improving student learning outcomes in class IV Pancasila education subjects at Tanjung Jabung Timur Jambi 2 Elementary School. action research). This research is planned to take place in 2 cycles so that there is an increase in learning outcomes through the learning strategy of applying the Think-Pair-Share (TPS) Cooperative Learning Model. Regarding the stages in classroom action research, there are several experts who put forward a classroom action research model with different sections. -different, but in general there are four stages, namely: (1) planning (2) implementation (3) observation (4) reflection. The results showed that the activities of students during the learning process of the History of the Basic Formulation of the Indonesian State and attitudes and behavior according to Pancasila values by using the Cooperative learning model of the Think-Pair-Share Type ((TPS), in cycle I, good category (2.80), in cycle II it increased to (3.85) with a very good category. Student learning outcomes that applied the History of the Basic Formulation of the Indonesian State and attitudes and behavior according to Pancasila values by using the Think-Pair-Share Type Cooperative learning model ((TPS), in cycle I the number of students who achieved learning mastery was 15 students with a percentage of 83.33%, while in cycle II the number of students who achieved learning mastery was 18 students with a percentage of 100%.*

Keywords: Learning Model, TPS, Improved Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang mampu menggiatkan Peserta Didik untuk berfikir secara aktif dan kreatif di dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS), Pembelajaran dengan strategi ini tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual atau kognitif tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk

pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Dalam pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) ini, Metode ini dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dikelas, sehingga lebih unggul dibandingkan pembelajaran ceramah yang menggunakan metode hafalan dasar.¹ Agar Peserta Didik terangsang untuk mencari dan meneliti, serta memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri.

Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV MIN 2 Tanjung Jabung Timur yang pada hakikatnya masih memiliki hasil evaluasi jauh dari yang diharapkan dan tidak mencapai kriteria ketuntasan yang ingin dicapai. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan dengan mengaitkan antara pengembangan diri dengan proses pembelajaran di kelas melalui proses belajar yang inovatif, menantang, dan menyenangkan. Hal tersebut mengarahkan perhatian guru kepada pembelajaran terhadap nilai-nilai kehidupan. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, diharapkan peserta didik atau Peserta Didik dapat memahami makna dan konsep Pendidikan Pancasila secara baik dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari cerita sejarah proses perumusan dasar negara Indonesia. Keberhasilan peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Pancasila terlihat dari nilai-nilai yang tertuang setelah diadakannya proses evaluasi hasil belajar dan terapan dari aplikasi Pendidikan Pancasila itu sendiri dalam kehidupan.

Berdasarkan observasi awal dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, diperoleh informasi bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur Jambi masih di bawah dari KKM yang diharapkan dan sikap yang ditunjukkan Peserta Didik selama proses pembelajaran belum menunjukkan interaksi yang aktif dan cenderung hanya diam mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, tanpa adanya interaksi timbal balik dengan guru.

Rendahnya hasil belajar Peserta didik kelas IV MI. Negeri 2 Tanjung Jabung Timur pelajaran Pendidikan Pancasila tentang Sejarah Proses Perumusan Pancasila menunjukkan bahwa pembelajaran kurang berhasil. Nilai pelajaran Pendidikan Pancasila belum begitu memuaskan. Hal ini karena guru lebih banyak menyajikan pembelajaran dengan metode yang kurang tepat. Kondisi awal atau sebelum penelitian nilai Pendidikan Pancasila rata-rata kelas hanya mencapai 65.00. Belum memenuhi indikator keberhasilan Peserta didik nilai KKM 70. Sedangkan presentase hasil belajar Peserta didik rendah dari 18 peserta didik yang tuntas hanya 6 peserta didik tuntas dalam kategori tinggi (33,33%) dan 5 peserta didik dengan kategori sedang (27,78%) dan 7 peserta didik dengan kategori rendah (38,89%). Hal tersebut di tunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus I

No	Kode peserta didik	Hasil Belajar peserta didik	Keterangan
1	S.1	50	Tidak Tuntas
2	S.2	100	Tuntas
3	S.3	100	Tuntas
4	S.4	50	Tidak Tuntas
5	S.5	100	Tuntas
6	S.6	100	Tuntas
7	S.7	80	Tuntas
8	S.8	70	Tuntas

¹Pemugari. melani, *penerapan metode Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Teori PKK Di SMP Negeri 3 Marha Sari- Tegal*, (UNY, 2012), hal. 4

9	S.9	70	Tuntas
10	S.10	60	Tidak Tuntas
11	S.11	60	Tidak Tuntas
12	S.12	60	Tidak Tuntas
13	S.13	80	Tuntas
14	S.14	50	Tidak Tuntas
15	S.15	40	Tidak Tuntas
16	S.16	50	Tidak Tuntas
17	S.17	50	Tidak Tuntas
18	S.18	40	Tidak Tuntas
Jumlah		1.210	
Rata-rata		67,22	

Dari table diatas skor hasil belajar responden dikelompokkan kedalam 3 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus I

Skor	Kategorisasi	Frekwensi	Persentase
80-100	Tinggi	6	33,33 %
60-70	Sedang	5	27,78 %
40-50	Rendah	7	38,89 %
Jumlah		18	100

Melihat dari rendahnya hasil belajar Peserta didik dalam menyelesaikan materi “Sejarah Proses Perumusan Dasar Negara Indonesia” maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki nilai hasil belajar Peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Tujuan dari penelitian Tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran TPS dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur Jambi.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS)

Model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi Peserta didik. Pertama kali diperkenalkan oleh Frank Lyman dkk tahun 1985 dari University of Maryland menyatakan bahwa TPS merupakan suatu cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi Peserta didik, dengan asumsi bahwa semua

diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam TPS lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu²

Model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan di sekolah seperti model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Dengan adanya model pembelajaran ini, peserta didik cenderung aktif untuk mengikuti pembelajaran dikelas karena semua peserta didik terlibat secara langsung. *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan Peserta didik dalam mengingat suatu informasi dan seorang. Peserta didik juga dapat belajar dari peserta didik lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. *Think-Pair-Share* (TPS) sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu thinking, pairing, dan sharing. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (teacher oriented), tetapi justru peserta didik dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru.

2.2 Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada Peserta didik waktu untuk berfikir dan merespon. Hal ini menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan Peserta didik dalam merespon pertanyaan serta menumbuhkan sikap saling membantu satu sama lain. Ada tiga langkah dalam model ini, antara lain : berfikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*).³

- a. Tahap pendahuluan yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan topik inti materi.
- b. Tahap Berpikir (*Thinking*) yaitu guru membagikan LKS kepada Peserta didik dan meminta Peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- c. Tahap Berpasangan (*Pairing*) yaitu guru meminta Peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah diperoleh pada tahap berpikir (*think*) tentang pertanyaan atau masalah yang diajukan guru. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi.
- d. Tahap Berbagi (*Sharing*) yaitu guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah dibicarakan dengan cara menunjuk secara acak. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan. Guru menilai dan memberikan umpan balik atas hasil diskusi.
- e. Tahap penghargaan yaitu guru memberikan penghargaan secara individu maupun kelompok yang berhasil menjawab tugas dengan baik.

2.3 Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS)

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) memberi kesempatan lebih kepada Peserta didik untuk bekerja sendiri sekaligus bekerja sama dengan teman lainnya.⁴ Sementara kelemahan dari model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* (TPS) antara lain:

- a. Memerlukan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas,

²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana Prenada Media Group Jakarta, 2012, Hlm 107

³Indien. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)*. Tersedia Pada http://007indien.blogspot.com/2012/09/pembelajaran-kooperatif-tipe-think-pair_1476.html diakses pada tanggal 19 januari 2013

⁴Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

- b. Memerlukan perhatian khusus dalam penggunaan ruang kelas.
- c. Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga.⁵

2.4 Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan, kepribadian, dan keahlian, sesuai dengan program studinya masing-masing. Dengan demikian, peserta didik mampu memberikan kontribusi yang konstruktif dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dengan mengacu kepada nilai-nilai Pancasila. Hal ini berarti Pendidikan Pancasila merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan student centered learning, untuk mengembangkan knowledge, attitude, dan skill peserta didik sebagai calon pemimpin bangsa dalam membangun jiwa profesionalitasnya. Dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai kaidah penuntun (*guiding principle*) sehingga menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*).

Tujuan pendidikan Pancasila adalah untuk menunjukkan arah tujuan pada moral dan diharapkan dapat terealisasi di kehidupan bermasyarakat setiap hari. Yakni tingkah laku yang memperlihatkan iman serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (keyakinannya masing-masing), bertingkah-laku kerakyatan dengan selalu mendahulukan kepentingan umum. Tujuan pendidikan Pancasila menjadi sebuah sarana dalam mengerti, memahami, serta mendalami makna Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia. Secara umum, tujuan pendidikan Pancasila antara lain adalah:

- a. memiliki keimanan serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. memiliki sikap kemanusiaan yang adil juga beradab kepada orang lain dengan selalu memiliki sikap tenggang rasa di tengah kemajemukan bangsa.
- c. menciptakan persatuan bangsa dengan tidak bertindak anarkis yang dapat menjadi penyebab lunturnya Bhinneka Tunggal Ika di tengah masyarakat yang memiliki keberagaman kebudayaan.
- d. menciptakan sikap kerakyatan yang mendahulukan kepentingan umum dan mengutamakan musyawarah untuk mencapai keadaan yang mufakat.
- e. memberikan dukungan sebagai cara menciptakan keadaan yang berkeadilan sosial dalam masyarakat.

Pendidikan Pancasila diharapkan menjadi ruh dalam membentuk jati diri Peserta didik dalam mengembangkan jiwa profesionalitas. Pendidikan Pancasila diharapkan mampu membuat masyarakat Indonesia memahami, menganalisis, dan menanggapi persoalan masyarakat secara berkelanjutan dan konsisten, berdasarkan cita-cita dan cita-cita bangsa Indonesia. Tujuan dari buku referensi ini adalah untuk membantu maha peserta didik atau masyarakat umum dalam proses belajar tentang Pendidikan Pancasila. Namun, materi yang disajikan dalam buku ini bersifat fundamental dan cocok sebagai referensi bagi masyarakat luas dan seluruh warga negara Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi.⁶ Penelitian ini direncanakan akan berlangsung dalam beberapa siklus sehingga terdapat peningkatan hasil belajar melalui strategi pembelajaran

⁵Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

⁶Suharsimi Arikunto, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT BumiAksara, hal 104

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS).Terkait tahapan dalam penelitian tindakan kelas, terdapat beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagian yang berbeda-beda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu: (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan berdaur ulang (siklus). Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain. Siklus I dimulai dengan perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan, kemudian pengamatan dan refleksi. Refleksi pada akhir siklus I dilakukan untuk menentukan keberhasilan tindakan dan merencanakan tindakan selanjutnya. Adapun langkah-langkah penelitian sebagaimana gambar berikut:



Gambar 1. Alur Siklus Penelitian

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Siklus I

Siklus pertama terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus I ini dilaksanakan untuk memperbaiki hasil belajar Peserta didik berdasarkan hasil belajar Peserta didik sebelumnya. Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada Modul ajar siklus I, guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah ditampilkannya gambar Pancasila yang diikuti 18 peserta didik, dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di MI Negeri 2 Tanjung Jabung Timur adalah 70. Hasil tes belajar pada siklus I pada materi Sejarah proses perumusan dasar Negara Indonesia, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Daftar Nilai Hasil Belajar Asesmen I (*Thinking*) Siklus I

No	Nama Peserta didik	Hasil Belajar peserta didik	Keterangan
1	S.1	80	Tuntas

2	S.2	100	Tuntas
3	S.3	100	Tuntas
4	S.4	100	Tuntas
5	S.5	100	Tuntas
6	S.6	100	Tuntas
7	S.7	80	Tuntas
8	S.8	100	Tuntas
9	S.9	100	Tuntas
10	S.10	100	Tuntas
11	S.11	100	Tuntas
12	S.12	60	Tidak Tuntas
13	S.13	100	Tuntas
14	S.14	100	Tuntas
15	S.15	60	Tidak Tuntas
16	S.16	100	Tuntas
17	S.17	100	Tuntas
18	S.18	60	Tidak tuntas
Jumlah		1.640	
Rata-rata		91,11	

Untuk hasil belajar asesmen 1 proses *think* peserta didik ditunjukkan table diatas pada siklus I secara klasikal sudah mencapai KKM yaitu 70 dengan rata-rata 91,11 atau 83,33 %.

Tabel 4. Daftar Nilai Asesmen (*Pairing* dan *Sharing*) Siklus I

No	Nama Peserta didik	Hasil Belajar peserta didik	Keterangan
1	S.1	100	Tuntas
2	S.2	100	Tuntas
3	S.3	100	Tuntas
4	S.4	60	Tidak Tuntas
5	S.5	100	Tuntas
6	S.6	100	Tuntas
7	S.7	100	Tuntas

8	S.8	80	Tuntas
9	S.9	80	Tuntas
10	S.10	100	Tuntas
11	S.11	100	Tuntas
12	S.12	60	Tidak Tuntas
13	S.13	100	Tuntas
14	S.14	100	Tuntas
15	S.15	60	Tidak Tuntas
16	S.16	100	Tuntas
17	S.17	100	Tuntas
18	S.18	60	Tidak tuntas
Jumlah		1.600	
Rata-rata		88,89	

Hasil belajar pada asesmen 2 proses *think* peserta didik ditunjukkan pada tabel 4.5 pada siklus I secara klasikal sudah mencapai KKM yaitu 70 dengan rata-rata 88,89 atau 77,78 %.

Tabel 5. Daftar Nilai Asesmen (Penggunaan Aplikasi Wordwall) Siklus I

No	Nama Peserta didik	Hasil Belajar peserta didik	Keterangan
1	S.1	80	Tuntas
2	S.2	100	Tuntas
3	S.3	100	Tuntas
4	S.4	100	Tuntas
5	S.5	100	Tuntas
6	S.6	100	Tuntas
7	S.7	80	Tuntas
8	S.8	100	Tuntas
9	S.9	100	Tuntas
10	S.10	100	Tuntas
11	S.11	100	Tuntas
12	S.12	60	Tidak Tuntas
13	S.13	100	Tuntas

14	S.14	100	Tuntas
15	S.15	60	Tidak Tuntas
16	S.16	100	Tuntas
17	S.17	100	Tuntas
18	S.18	60	Tidak tuntas
Jumlah		1.640	
Rata-rata		91,11	

Hasil belajar pada asesmen 3 menggunakan aplikasi wordwall peserta didik ditunjukkan pada tabel 4.5 pada siklus I secara klasikal sudah mencapai KKM yaitu 70 dengan rata-rata 91,11 atau 83,33 %. Secara keseluruhan rekapitulasi hasil belajar pada siklus I ditunjukkan pada tabel dibawah ini

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Asesmen Siklus I

No	Nama Peserta didik	Hasil Belajar Peserta Didik			Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
		Asesmen 1 (satu)	Asesmen 2 (dua)	Asesmen 3 (tiga)			
1	S.1	80	100	80	260	86,67	Tuntas
2	S.2	100	100	100	300	100	Tuntas
3	S.3	100	100	100	300	100	Tuntas
4	S.4	100	60	100	260	87,00	Tuntas
5	S.5	100	100	100	300	100	Tuntas
6	S.6	100	100	100	300	100	Tuntas
7	S.7	80	100	80	260	86,67	Tuntas
8	S.8	100	80	100	280	93,00	Tuntas
9	S.9	100	80	100	280	93,00	Tuntas
10	S.10	100	100	100	300	100	Tuntas
11	S.11	100	100	100	300	100	Tuntas
12	S.12	60	60	60	180	60,00	Tidak Tuntas
13	S.13	100	100	100	300	100	Tuntas
14	S.14	100	100	100	300	100	Tuntas
15	S.15	60	60	60	180	60,00	Tidak Tuntas
16	S.16	100	100	100	300	100	Tuntas
17	S.17	100	100	100	300	100	Tuntas

18	S.18	60	60	60	180	60,00	Tidak tuntas
Jumlah		1.640	1.600	1.640	4880		
Rata-rata		91,11	88,89	91.11	90,37		

Untuk hasil belajar siklus I peserta didik ditunjukkan pada tabel pada siklus I secara klasikal sudah mencapai KKM yaitu 70 dengan rata-rata 90,37 atau 83,33 %. Dari data tabel diatas, jika skor hasil belajar responden dikelompokkan kedalam 3 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Dilakukan Model Pembelajaran Dengan Metode *Think, Pair, Share* (TPS) Pada Siklus I

Rata-rata	Kategorisasi	Frekwensi	Persentase
80-100	Tinggi	15	83,33 %
60-79	Sedang	3	16,67 %
0-59	Rendah	0	0 %
Jumlah		18	100%

Hasil belajar peserta didik dilihat dari tabel secara klasikal sudah mencapai KKM yaitu 70 dengan rata-rata 91,11 atau 3 peserta didik (16,67%) belum tuntas dan 15 peserta didik (83,33 %) tuntas dengan kategori tinggi.

4.2 Hasil Penelitian Siklus II

Siklus kedua merupakan penekanan pada perbaikan dan penyempurnaan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada pra siklus dan siklus I dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman peserta didik kelas IV MI Negeri 2 Tanjung Jabung Timur dalam materi sejarah perumusan Pancasila dan nilai-nilai dalam Pancasila serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe *Think, Pair, Share* (TPS).

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada Modul ajar siklus II, guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah ditampilkannya gambar Pancasila yang diikuti 18 peserta didik, dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di MI Negeri 2 Tanjung Jabung Timur adalah 70. Hasil tes belajar pada siklus II pada materi Sikap dan Prilaku Sesuai Nilai-nilai, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Daftar Nilai Asesmen (*Thinking*) Siklus II

No	Nama Peserta didik	Hasil Belajar peserta didik	Keterangan
1	S.1	100	Tuntas
2	S.2	100	Tuntas
3	S.3	100	Tuntas
4	S.4	100	Tuntas
5	S.5	100	Tuntas
6	S.6	100	Tuntas

7	S.7	100	Tuntas
8	S.8	100	Tuntas
9	S.9	100	Tuntas
10	S.10	100	Tuntas
11	S.11	100	Tuntas
12	S.12	80	Tuntas
13	S.13	100	Tuntas
14	S.14	100	Tuntas
15	S.15	80	Tuntas
16	S.16	100	Tuntas
17	S.17	100	Tuntas
18	S.18	100	Tuntas
Jumlah		1.760	
Rata-rata		97,78	

Untuk hasil belajar asesmen 1 proses Thinknya peserta didik ditunjukkan pada tabel 4.9 pada siklus II secara klasikal sudah mencapai KKM yaitu 70 meningkat dibandingkan dengan siklus I dengan rata-rata 97,78 atau 100 %.

Tabel 9. Daftar Nilai Asesmen (*Pairing* dan *Sharing*) Siklus II

No	Nama Peserta didik	Hasil Belajar peserta didik	Keterangan
1	S.1	100	Tuntas
2	S.2	100	Tuntas
3	S.3	100	Tuntas
4	S.4	100	Tuntas
5	S.5	100	Tuntas
6	S.6	100	Tuntas
7	S.7	100	Tuntas
8	S.8	80	Tuntas
9	S.9	80	Tuntas
10	S.10	100	Tuntas
11	S.11	100	Tuntas
12	S.12	100	Tuntas

13	S.13	100	Tuntas
14	S.14	100	Tuntas
15	S.15	100	Tuntas
16	S.16	100	Tuntas
17	S.17	100	Tuntas
18	S.18	100	Tuntas
Jumlah		1.760	
Rata-rata		97,78	

Hasil hasil belajar asesmen 1 proses pairing dan sharing peserta didik ditunjukkan pada tabel 4.10 pada siklus II secara klasikal sudah mencapai KKM yaitu 70 meningkat dibandingkan dengan siklus I dengan rata-rata 97,78 atau 100 %.

Tabel 10. Daftar Nilai Asesmen (Penggunaan Aplikasi Wordwall) Siklus II

No	Nama Peserta didik	Hasil Belajar peserta didik	Keterangan
1	S.1	100	Tuntas
2	S.2	100	Tuntas
3	S.3	100	Tuntas
4	S.4	100	Tuntas
5	S.5	100	Tuntas
6	S.6	100	Tuntas
7	S.7	80	Tuntas
8	S.8	100	Tuntas
9	S.9	100	Tuntas
10	S.10	100	Tuntas
11	S.11	100	Tuntas
12	S.12	80	Tuntas
13	S.13	100	Tuntas
14	S.14	100	Tuntas
15	S.15	100	Tuntas
16	S.16	100	Tuntas
17	S.17	100	Tuntas
18	S.18	100	Tuntas

Jumlah	1.760
Rata-rata	97,78

Pada pelaksanaan asesmen menggunakan aplikasi wordwall hasil belajar peserta didik ditunjukkan pada tabel 4.11 pada siklus II secara klasikal sudah mencapai KKM yaitu 70 meningkat dibandingkan dengan siklus I dengan rata-rata 97,78 atau 100 %. Secara keseluruhan rekapitulasi hasil belajar pada siklus I ditunjukkan pada tabel dibawah ini

Tabel 11. Rekapitulasi hasil Asesmen Siklus II

No	Nama Peserta didik	Hasil Belajar Peserta Didik			Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
		Asesmen 1 (satu)	Asesmen 2 (dua)	Asesmen 3 (tiga)			
1	S.1	100	100	100	300	100	Tuntas
2	S.2	100	100	100	300	100	Tuntas
3	S.3	100	100	100	300	100	Tuntas
4	S.4	100	100	100	300	100	Tuntas
5	S.5	100	100	100	300	100	Tuntas
6	S.6	100	100	100	300	100	Tuntas
7	S.7	100	100	80	280	93,33	Tuntas
8	S.8	100	80	100	280	93,33	Tuntas
9	S.9	100	80	100	280	93,00	Tuntas
10	S.10	100	100	100	300	100	Tuntas
11	S.11	100	100	100	300	100	Tuntas
12	S.12	80	100	100	300	100	Tuntas
13	S.13	100	100	100	300	100	Tuntas
14	S.14	100	100	100	300	100	Tuntas
15	S.15	80	100	100	280	93,33	Tuntas
16	S.16	100	100	100	300	100	Tuntas
17	S.17	100	100	100	300	100	Tuntas
18	S.18	100	100	80	260	100	Tuntas
Jumlah		1.760	1.760	1.760	5280		
Rata-rata		97,78	97,78	97,78	97,78		

Tabel 12. Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
		Siklus I	Siklus I
1	Tuntas	18	100%
2	Tidak Tuntas	0	0%
	Jumlah	18	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 18 orang atau 100% sudah mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik adalah 97,78 sudah memenuhi KKM yang ditentukan oleh MI Negeri 2 Tanjung Jabung Timur yaitu minimal 70 pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah berada di 100%, peserta didik sudah mencapai KKM secara individual, sehingga ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal untuk siklus II sudah berhasil.

Aktivitas peserta didik pada siklus I yang diperoleh nilai rata-rata 2,80 (Baik) dan siklus II 3,85 (sangat baik). Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Proses Perumusan Dasar Negara Indonesia dan sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Setelah pembelajaran Sejarah Proses Perumusan Dasar Negara Indonesia dan sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila pada siklus I persentase yang didapatkan 83,33%, dan pada siklus II dengan persentase yang didapatkan 10,00%. Dengan kata lain prestasi belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II meningkat. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa materi Sejarah Proses Perumusan Dasar Negara Indonesia dan sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think – Pair – Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada Kelas IVB MI Negeri 2 Tanjung Jabung Timur dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran Sejarah Proses Perumusan Dasar Negara Indonesia dan sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think – Pair – Share* ((TPS), pada siklus I kategori baik (2,80), pada siklus II mengalami peningkatan menjadi (3,85) dengan kategori sangat baik. Hasil belajar Peserta didik yang diterapkannya Sejarah Proses Perumusan Dasar Negara Indonesia dan sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think – Pair – Share* ((TPS), pada siklus I jumlah Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 15 Peserta didik dengan presentase 83,33%, sedangkan pada siklus II jumlah Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 18 Peserta didik dengan presentase 100 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang Puji Lestari, 2003. *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat*, Gramedia: Jakarta.
- Hengki Wijaya, Arismunandar, Hamsu Abdul Gani, 2021. *Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter*, Gramedia: Jakarta.
- Huda, 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Silberman, 2009. *Active Learning :101 Startegi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT BumiAksara
- Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Trianto, Mendesain, 2010. *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana Prenada Media Group Jakarta